

MODEL CHARACTER-BASED FINANCIAL MANAGEMENT UNTUK SEKOLAH DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Abdul Mukti¹, Herawati², Muhammad Aqil³

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga, Ds. Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, 23373

Korespondensi Penulis: abdul@uui.ac.id, herawati@uui.ac.id

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut sekolah untuk menerapkan tata kelola keuangan yang transparan, partisipatif, dan berorientasi karakter. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan di sekolah masih menghadapi tantangan integritas, akuntabilitas, literasi finansial, serta lemahnya budaya tata kelola. Artikel ini bertujuan merumuskan Model Manajemen Keuangan Berbasis Karakter (*Character-Based Financial Management/CBFM*) melalui kajian literatur nasional dan internasional. Menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis, artikel ini mengidentifikasi prinsip, struktur, dan relevansi model tersebut dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) nilai karakter integritas, tanggung jawab, amanah, kejujuran, dan transparansi merupakan fondasi utama tata kelola keuangan sekolah; (2) Kurikulum Merdeka memperkuat otonomi sekolah, pelibatan pemangku kepentingan, dan budaya reflektif yang mendukung tata kelola yang akuntabel; dan (3) penerapan model CBFM meningkatkan kepercayaan publik, efektivitas penggunaan anggaran, dan mutu pembelajaran. Artikel ini menawarkan model CBFM sebagai pendekatan terpadu yang memadukan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dan budaya sekolah untuk memperkuat tata kelola keuangan yang etis dan berkualitas.

Kata kunci: manajemen keuangan sekolah; karakter; Kurikulum Merdeka; akuntabilitas; tata kelola pendidikan; integritas; transparansi.

A MODEL OF CHARACTER-BASED FINANCIAL MANAGEMENT FOR SCHOOLS OF THE KURIKULUM MERDEKA

Abstract

The implementation of the Kurikulum Merdeka requires schools to adopt financial governance that is transparent, participatory, and character-oriented. However, various studies indicate that school financial management practices continue to face challenges related to integrity, accountability, financial literacy, and weak governance culture. This article aims to formulate a Character-Based Financial Management (CBFM) Model through a review of national and international literature. Using a systematic literature review approach, this study identifies the principles, structural components, and relevance of the model to the implementation of the Kurikulum Merdeka. The results show that (1) character values such as integrity, responsibility, trustworthiness, honesty, and transparency constitute the core foundations of school financial governance; (2) the Kurikulum Merdeka strengthens school autonomy, stakeholder engagement, and reflective culture, all of which support accountable governance; and (3) the application of the CBFM model enhances public trust, budget-use effectiveness, and the quality of learning. This

article proposes the CBFM model as an integrated approach that embeds the character values of the Pancasila Student Profile and school culture to reinforce ethical and high-quality financial governance.

Keywords: *school financial management; character; Kurikulum Merdeka; accountability; educational governance; integrity; transparency.*

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan salah satu pilar utama tata kelola sekolah, yang memastikan bahwa sumber daya pendidikan digunakan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan otonomi lebih besar dalam merancang program, mengelola anggaran, dan mengambil keputusan berbasis kebutuhan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Peningkatan otonomi ini menuntut penguatan tata kelola keuangan yang tidak hanya teknis, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai karakter.

Kajian nasional menunjukkan bahwa sekolah masih menghadapi persoalan seperti rendahnya transparansi, lemahnya akuntabilitas, ketimpangan pengambilan keputusan, serta pengaruh kepentingan tertentu dalam penyusunan anggaran (Rahmawati & Sutarna, 2021; Sari & Mulyani, 2021). Kajian internasional menegaskan pentingnya kepemimpinan etis, pengambilan keputusan berbasis nilai, dan budaya organisasi yang bermoral dalam meningkatkan tata kelola pendidikan (Hallinger, 2020; Bush, 2021).

Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai manajemen keuangan sekolah dan pendidikan karakter, integrasi keduanya dalam bentuk model konseptual yang sistematis masih sangat terbatas, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, artikel ini

bertujuan mengembangkan Model Manajemen Keuangan Berbasis Karakter (CBFM) sebagai bentuk tata kelola keuangan yang etis, partisipatif, dan berkesesuaian dengan arah perubahan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis dengan menelaah artikel nasional dan internasional, buku manajemen pendidikan, serta regulasi Kurikulum Merdeka.

Adapun tahapan-tahapan analisis meliputi:

1. *Identifikasi*; yaitu: menyeleksi penelitian terkait manajemen keuangan sekolah, karakter, tata kelola etis, dan implementasi Kurikulum Merdeka.
2. *Kategorisasi*; yakni: mengelompokkan temuan ke dalam tema: prinsip dasar, praktik, kendala, dan nilai karakter.
3. *Sintesis Model*; yaitu: mengintegrasikan temuan untuk merumuskan model CBFM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pondasi Manajemen Keuangan Berbasis Karakter

Kajian literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter merupakan fondasi utama dalam tata kelola keuangan sekolah yang etis dan akuntabel.

1. Integritas

Integritas, yaitu kesesuaian antara prinsip dan tindakan, menjadi nilai inti dalam kepemimpinan sekolah (Bush & Glover, 2016; Lickona, 2018).

2. Kejujuran

Kejujuran dalam penyampaian informasi finansial sangat ditekankan dalam manajemen pendidikan modern karena menjadi prasyarat terciptanya kepercayaan publik (Guthrie, Parker, & Dumay, 2019).

3. Tanggung jawab

Tanggungjawab mencakup disiplin dalam proses perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Hal ini sejalan dengan temuan Berkowitz dan Bier (2020) yang menegaskan bahwa tanggung jawab moral dan profesional merupakan elemen penting dalam budaya sekolah berkarakter.

4. Nilai amanah

Nilai amanah terutama dalam konteks penggunaan dana publik, mendapatkan penguatan melalui standar etika pengelolaan anggaran sektor pendidikan di berbagai negara (Sowmya & Rekha, 2021).

5. Transparansi

Transparansi merupakan pilar utama dalam tata kelola keuangan modern dan terbukti meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta akuntabilitas publik (Ozdemir, 2021).

6. Nilai kolaborasi

Nilai kolaborasi atau pelibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan anggaran terbukti memperkuat efektivitas implementasi

program sekolah (Hallinger, 2020; Andriani & Septi, 2022).

Keseluruhan nilai tersebut selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama integritas, gotong royong, dan kemandirian, yang menjadi arah pembangunan budaya sekolah dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

B. Konteks Kebutuhan Tata Kelola di Era Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menuntut sekolah untuk menerapkan tata kelola yang lebih otonom dan berbasis kebutuhan siswa. Sekolah dalam hal ini harus mampu:

1. melakukan perencanaan yang berpijak pada asesmen kebutuhan murid,
2. melibatkan guru, komite, dan orang tua dalam pengambilan keputusan,
3. melakukan refleksi berkala terhadap efektivitas penggunaan anggaran, dan
4. mengarahkan seluruh pengeluaran untuk mendukung kualitas proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, penelitian menunjukkan bahwa kualitas tata kelola keuangan sekolah masih menghadapi berbagai hambatan. Rendahnya literasi keuangan guru dan komite sekolah menjadi salah satu faktor utama ketidakefisienan penggunaan anggaran (Lau, Choi, & Ko, 2020; Zamzami & Rahmi, 2021). Selain itu, lemahnya monitoring internal, dominasi pihak tertentu dalam penentuan anggaran, serta budaya sekolah yang belum mendukung keterbukaan menjadi faktor penghambat transparansi (Wibowo & Yunita, 2020; Fauziah & Hidayat, 2023).

Temuan-temuan tersebut dapat memperkuat kebutuhan akan sebuah model tata kelola keuangan berbasis karakter yang sistematis, partisipatif, dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

C. Model yang Diusulkan: *Character-Based Financial Management (CBFM)*

Model CBFM terdiri atas empat komponen utama yang saling terintegrasi.

1. Fondasi Nilai Karakter

Setiap keputusan finansial harus berpedoman pada nilai-nilai:

- a. Integritas;
- b. Kejujuran;
- c. tanggung jawab;
- d. Amanah;
- e. Transparansi;
- f. Kerjasama.

Kehadiran nilai-nilai ini berfungsi sebagai kompas etis yang mengendalikan seluruh proses pengelolaan keuangan sekolah. Literatur menunjukkan bahwa tata kelola yang berbasis etika mampu mengurangi penyimpangan dan meningkatkan efektivitas anggaran (Amiri & Wood, 2022; UNESCO, 2020).

2. Struktur Tata Kelola Etis

a. Perencanaan Anggaran Partisipatif

Perencanaan anggaran partisipatif meliputi:

- 1) penilaian kebutuhan secara kolaboratif (Andriani & Septi, 2022),
- 2) prioritas pada kepentingan pembelajaran (Hallinger, 2020),

- 3) peniadaan intervensi kepentingan elit sekolah (Sowmya & Rekha, 2021).

b. Pelaksanaan Anggaran Berbasis Etika

Pelaksanaan anggaran berbasis etika termasuk:

- 1) dokumentasi transaksi secara transparan (Ozdemir, 2021),
- 2) distribusi sumber daya secara adil,
- 3) pencegahan pemborosan dan penyimpangan (Guthrie et al., 2019).

c. Akuntabilitas dan Pelaporan Terbuka

Akuntabilitas dan pelaporan terbuka melalui:

- 1) publikasi laporan keuangan (UNESCO, 2020),
- 2) audit internal berkala,
- 3) mekanisme pengaduan dan umpan balik (Wibowo & Yunita, 2020).

3. Mekanisme Penguatan Budaya Sekolah

Agar CBFM berkelanjutan, diperlukan:

- a. keteladanan kepala sekolah sebagai pemimpin berintegritas (Bush & Glover, 2016),
- b. pelatihan literasi keuangan bagi guru dan orang tua (Lau et al., 2020),
- c. SOP keuangan berbasis nilai karakter (Hendri & Safriandi, 2021),
- d. sistem apresiasi untuk perilaku etis (Berkowitz & Bier, 2020).

Penguatan budaya sekolah penting karena tata kelola yang baik tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural.

4. Dampak yang Diharapkan

Jika diterapkan secara konsisten, model CBFM berpotensi menghasilkan:

- a. meningkatnya kepercayaan publik terhadap sekolah (UNESCO, 2020),
- b. pengelolaan anggaran yang lebih efektif dan efisien (Amiri & Wood, 2022),
- c. terciptanya lingkungan belajar yang berkualitas (Hallinger, 2020),
- d. budaya sekolah yang lebih etis dan profesional,
- e. peningkatan pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut sekolah memiliki tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, partisipatif, serta berbasis nilai-nilai karakter. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan di sekolah masih menghadapi beragam tantangan, mulai dari lemahnya integritas dan akuntabilitas, rendahnya literasi finansial, hingga budaya tata kelola yang belum sepenuhnya etis.

Artikel ini merumuskan Model Manajemen Keuangan Berbasis Karakter (Character-Based Financial Management/CBFM) sebagai kerangka integratif yang menyinergikan pendidikan karakter, tata kelola sekolah, dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hasil kajian menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai karakter seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan transparansi merupakan fondasi utama dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang etis; (2) Kurikulum Merdeka memperkuat otonomi sekolah, pelibatan pemangku kepentingan, dan budaya reflektif yang berperan penting dalam meningkatkan

akuntabilitas; dan (3) penerapan model CBFM berpotensi meningkatkan kepercayaan publik, efektivitas penggunaan anggaran, serta kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, model CBFM menawarkan solusi strategis bagi sekolah untuk membangun tata kelola keuangan yang berkelanjutan, etis, dan berorientasi karakter. Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan budaya sekolah dan praktik manajemen keuangan menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa sumber daya pendidikan dikelola secara bertanggung jawab demi peningkatan mutu layanan dan perkembangan karakter peserta didik secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiri, A., & Wood, E. (2022). Ethical leadership and financial governance in education institutions: A systematic review. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(6), 945–964.
<https://doi.org/10.1177/17411432211023412>
- Andriani, D., & Septi, W. N. (2022). Perencanaan partisipatif dalam pengelolaan anggaran sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 145–158.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2020). Character education and moral development: Theory and practice. *Journal of Moral Education*, 49(3), 295–311.
<https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1692850>
- Bush, T. (2021). *Leadership and management development in education* (3rd ed.). London: Sage Publications.

- Bush, T., & Glover, D. (2016). School leadership and management: Values, vision, and ethical practice. *Educational Review*, 68(3), 313–327.
- Fauziah, A., & Hidayat, R. (2023). Transparansi pengelolaan dana BOS di satuan pendidikan dasar. *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan*, 11(1), 44–58.
- Guthrie, J., Parker, L., & Dumay, J. (2019). Public sector accountability and governance: Theories, practice and perspectives. *Financial Accountability & Management*, 35(3), 236–249.
- Hallinger, P. (2020). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 58(3), 291–310.
- Hendri, S., & Safriandi, S. (2021). Penguatan SOP keuangan sekolah melalui pendekatan nilai karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 112–126.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Lau, W. W. F., Choi, A. C. K., & Ko, P. Y. (2020). Financial literacy, resource allocation, and decision-making among teachers. *International Journal of Educational Management*, 34(6), 1041–1055.
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Ozdemir, M. (2021). Transparency in school financial management: A comparative analysis. *International Journal of Educational Policy and Leadership*, 16(4), 1–15.
- Rahmawati, S., & Utama, S. (2021). Akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah dasar di era desentralisasi pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 177–189.
- Sari, N., & Mulyani, R. (2021). Permasalahan transparansi dan akuntabilitas keuangan di sekolah negeri. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan*, 6(1), 23–35.
- Sowmya, R., & Rekha, K. (2021). Ethical budgeting practices in public education: A systematic review. *International Journal of Public Administration*, 44(12), 1055–1070.
- UNESCO. (2020). *Accountability in education: Global education monitoring report*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wibowo, T., & Yunita, D. (2020). Transparansi dan pengawasan pengelolaan dana BOS pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(2), 75–84.
- Zamzami, F., & Rahmi, L. (2021). Literasi keuangan komite sekolah dalam pengambilan keputusan anggaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 1–12.